

ABSTRAK

“Arus yang Menghidupi: Dari Lumpur ke Logam” merupakan film dokumenter yang mengangkat kehidupan para pendulang logam di sekitar Tempat Pembuangan Akhir Cipayung. Laporan ini bertujuan menjelaskan penerapan posisi kerja penata kamera dan editor dalam proses penciptaan film dokumenter. Penciptaan dilakukan melalui tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi dengan pendekatan observasional yang dipadukan dengan unsur ekspositori. Penata kamera bertanggung jawab merancang kebutuhan visual melalui pemilihan *shot*, komposisi, sudut, dan gerakan kamera, sedangkan editor menyusun struktur visual, kontinuitas, dan ritme penyuntingan. Hasil penciptaan menunjukkan bahwa kolaborasi kedua posisi tersebut mendukung penyampaian pesan film mengenai kehidupan para pendulang secara lebih jelas dan terstruktur.

Kata Kunci: Observasional, Penata Kamera, Editor, Pendulang, TPA Cipayung.

ABSTRACT

“Arus yang Menghidupi: Dari Lumpur ke Logam” is a documentary film that highlights the lives of panners around the Cipayung Landfill. This report aims to explain the implementation of the working positions of the camera operator and editor in the documentary film creation process. The creation was carried out through pre-production, production, and post-production stages with an observational approach combined with expository elements. The camera operator is responsible for designing visual needs through shot selection, composition, angles, and camera movements, while the editor creates visual structure, continuity, and editing rhythm. The creative results show that the collaboration of these two positions supports the delivery of the film's message about the lives of the miners in a clearer and more structured manner.

Keywords: Observational, Camera Operator, Editor, Panner, Cipayung Landfill.